

Katalog BPS: 2301004.5103

STATISTIK KETENAGAKERJAAN KABUPATEN BADUNG 2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BADUNG**

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Badung 2015

ISBN : 978-602-6995-09-4
No. Publikasi : 51032.1616
Katalog : 2301004.5103
Ukuran Buku : 14.8 cm x 21 cm
Jumlah halaman : viii + 37 halaman

Penanggung jawab : Ir Dewa Made Suambara, MMA
Penyunting : Yulianto
Naskah : Yulianto

Diterbitkan oleh : BPS Kabupaten Badung

Dicetak oleh : CV. Bhineka Karya

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

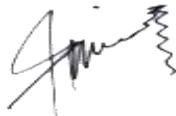
KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Badung Tahun 2015, merupakan lanjutan dari publikasi tahun-tahun sebelumnya. Publikasi ini menyajikan data yang terkait dengan ketenagakerjaan, profil penduduk yang bekerja, serta profil pengangguran di Kabupaten Badung, berdasarkan data hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada bulan Agustus 2015.

Kami menyadari bahwa publikasi ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan, namun kami selalu mengupayakan adanya penyempurnaan dan perbaikan untuk dapat memberikan informasi lengkap dan berkualitas, untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif guna penyempurnaan dimasa mendatang.

Sebagai akhir kata, kami harapkan, semoga publikasi ini dapat memberikan manfaat bagi konsumen data dan pihak lain yang membutuhkan.

Mangupura, November 2016
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Badung



Ir. Dewa Made Suambara, MMA

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Sumber Data	3
1.4 Sistematika Penulisan.....	3
BAB II PENJELASAN TEKNIS.....	4
2.1 Penjelasan Teknis.....	5
2.1.1 Definisi Penduduk Bekerja dan Menganggur	4
2.1.2 Penghitungan TPAK dan Tingkat Pengangguran	8
2.2 Metodologi	9
2.2.1 Ruang Lingkup	9
2.2.2 Kerangka Sampel	9
2.2.3 Metode Pengumpulan Data	10

2.2.4	Pengolahan Data	10
BAB III	PROFIL ANGKATAN KERJA.....	11
3.1	Penduduk Usia Kerja	11
3.1.1	Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin	12
3.2	Angkatan Kerja	13
3.2.1	Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin	15
3.3	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	16
3.4	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	18
3.5	Setengah Pengangguran	20
3.5.1	Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin	20
BAB IV	PROFIL PENDUDUK YANG BEKERJA	22
4.1	Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin	22
4.2	Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan	24
4.3	Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama	25
4.4	Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama	27
4.5	Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja	29
BAB V	KESIMPULAN	31
	LAMPIRAN TABEL	32

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Diagram Ketenagakerjaan 5
Gambar 3.1	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Badung Tahun 2015 12
Gambar 3.2	Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Badung Tahun 2013-2015 13
Gambar 3.3	Angkatan Kerja (Bekerja dan Pengangguran di Kabupaten Badung Tahun 2013-2015 14
Gambar 3.4	Persentase Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Badung Tahun 2013-2015 16
Gambar 3.5	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Badung Tahun 2013-2015 17
Gambar 3.6	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Badung Tahun 2013-2015 19
Gambar 3.7	Tingkat Setengah Penganggur Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Badung Tahun 2013-2015 21
Gambar 4.1	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Badung Tahun 2013-2015 23
Gambar 4.2	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Badung Tahun 2015..... 25
Gambar 4.3	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Badung Tahun 2015 26
Gambar 4.4	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Badung Tahun 2013-2015 27

Gambar 4.5	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Badung Tahun 2015.	28
Gambar 4.6	Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Jam Kerja dan Jenis Kelamin di Kabupaten Badung Tahun 2015	29

<http://badungkab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Penduduk Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Badung Tahun 2015 33
Tabel 2	Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Badung Tahun 2015 34
Tabel 3	Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Badung Tahun 2015 35
Tabel 4	Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Badung Tahun 2015 36
Tabel 5	Penduduk yang Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin di Kabupaten Badung Tahun 2015 37

Bab 1

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Salah satu kebijakan pembangunan yang menjadi skala prioritas pemerintah daerah adalah pembangunan di bidang ketenagakerjaan. Untuk mendukung upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pengangguran, diperlukan indikator-indikator sebagai dasar perencanaan, monitoring, maupun evaluasi program. Agar kebijakan ketenagakerjaan dapat terlaksana dengan baik, maka dibutuhkan data atau informasi yang akurat dan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan ketenagakerjaan di Kabupaten Badung.

Pembahasan mengenai ketenagakerjaan menarik dilakukan karena beberapa alasan sebagai berikut : *Pertama*, kita dapat melihat berapa besar jumlah penduduk yang bekerja. *Kedua*, kita dapat mengetahui jumlah pengangguran dan pencari kerja. *Ketiga*, apabila dilihat dari segi pendidikan maka hal ini akan mencerminkan kualitas tenaga kerja. *Keempat*, dilihat dari statusnya dapat terlihat berapa jumlah penduduk yang bekerja di sektor formal dan sektor informal. *Kelima*, pengetahuan tentang karakteristik dan kualitas tenaga kerja akan berguna sebagai dasar pengembangan kebijakan ketenagakerjaan, terutama pengembangan kesempatan kerja dan peningkatan kualitas SDM di suatu wilayah.

Data ketenagakerjaan yang dihasilkan Badan Pusat Statistik (BPS) dikumpulkan melalui sensus dan survei antara lain : Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Khusus untuk data ketenagakerjaan mulai tahun 2004 yang dirujuk adalah data yang dihasilkan dari Sakernas.

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan publikasi ini adalah untuk menyediakan statistik ketenagakerjaan, meliputi gambaran umum, profil penduduk yang bekerja serta profil pengangguran. Secara spesifik, tujuan penyusunan publikasi ini antara lain :

1. Memberikan gambaran umum ketenagakerjaan di Kabupaten Badung, untuk membantu pemerintah daerah dalam menentukan arah kebijakan publik.
2. Menyediakan data penduduk yang bekerja dan menganggur, untuk dimanfaatkan oleh pemerintah daerah, masyarakat, akademisi sesuai dengan keperluannya.
3. Membantu Pemerintah Kabupaten Badung dalam mengevaluasi keberhasilan peningkatan perekonomian dan taraf kesejahteraan masyarakat dilihat dari indikator ketenagakerjaan.

1.3. Sumber Data

Data yang tersaji dalam publikasi ini merupakan hasil dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2015 yang pelaksanaannya serentak di seluruh wilayah Indonesia termasuk di Kabupaten Badung.

1.4. Sistematika Penulisan

Publikasi ini tersusun dalam 5 (lima) bab, dengan sistematika penyusunan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

BAB II PENJELASAN TEKNIS, meliputi Penjelasan Teknis dan Metodologi.

BAB III PROFIL ANGKATAN KERJA, meliputi Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

BAB IV PROFIL PENDUDUK YANG BEKERJA, meliputi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin, Pendidikan, Lapangan Usaha Utama, Status Pekerjaan Utama dan Jumlah Jam Kerja.

BAB V KESIMPULAN

LAMPIRAN TABEL

Bab 2

Penjelasan Teknis

2.1 Penjelasan Teknis

Untuk memahami data yang disajikan dalam publikasi ini, perlu dipahami terlebih dahulu beberapa penjelasan teknis seperti konsep dan definisi yang digunakan. Penjelasan teknis ini diharapkan agar pengguna data memiliki persepsi yang sama dan sesuai dengan apa yang dimaksudkan dalam publikasi ini.

2.1.1 Definisi Penduduk Bekerja dan Menganggur

Ada beberapa pendekatan usia kerja, tergantung dengan kebutuhan dan arah analisa serta kebijakan yang diinginkan. Untuk memberikan kemudahan bagi pengguna data, dalam publikasi ini ditampilkan pembatasan usia kerja yaitu penduduk usia 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja dibedakan menjadi Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Penghitungan jumlah penduduk yang bekerja dan menganggur didasarkan pada diagram berikut.

Gambar 2.1
Diagram Ketenagakerjaan



Bukan Angkatan Kerja, meliputi :

Sekolah, yaitu kegiatan bersekolah formal dan non formal baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi.

Mengurus Rumah Tangga, yaitu kegiatan mengurus rumahtangga atau membantu mengurus rumahtangga tanpa mendapatkan upah/gaji.

Lainnya, yaitu kegiatan selain bekerja, sekolah dan mengurus rumahtangga termasuk di dalamnya mereka yang tidak mampu melakukan kegiatan seperti orang lanjut usia, cacat jasmani, dan penerima pendapatan/pensiun yang tidak bekerja lagi.

Angkatan Kerja, meliputi :

Sedang Bekerja, yaitu mereka yang kegiatannya melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam (berturut-turut tanpa terputus) dalam seminggu yang lalu.

Sementara Tidak Bekerja, adalah orang yang mempunyai pekerjaan/usaha tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja, dan sejenisnya.

Penduduk yang bekerja dihitung dengan rumusan :

Penduduk Bekerja =	Sedang Bekerja + Sementara Tidak Bekerja
---------------------------	---

Pengangguran, yaitu orang yang belum memiliki pekerjaan.

Kriteria pengangguran antara lain :

1. **Mencari kerja**, yaitu orang yang berusaha mencari pekerjaan (tidak terbatas dalam seminggu yang lalu).
2. **Mempersiapkan Usaha**, yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha “baru” (bukan merupakan pengembangan usaha) dan bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan orang lain.
3. **Merasa Tidak Mungkin Mendapat Pekerjaan**, yaitu mereka yang mengaku berkali-kali mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan sehingga ia merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan. Termasuk mereka yang merasa karena situasi/kondisi atau iklim atau musim, tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.
4. **Sudah Punya Pekerjaan Tetapi Belum Mulai Bekerja**, yaitu mereka yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja, tetapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja.

Sampai dengan tahun 2001, jumlah pengangguran dihitung dengan rumusan :

Pengangguran =	Mencari Kerja + Sedang Mempersiapkan Usaha
-----------------------	---

Sedangkan sejak tahun 2002, jumlah pengangguran dihitung dengan rumusan :

Pengangguran =	Mencari Kerja + Sedang Mempersiapkan Usaha + Merasa Tidak Mungkin Mendapat Pekerjaan + Sudah Punya Pekerjaan Tetapi Belum Mulai Bekerja
-----------------------	--

2.1.2 Penghitungan TPAK dan Tingkat Pengangguran

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan persentase angkatan terhadap penduduk usia kerja. TPAK menunjukkan besaran penduduk usia kerja yang telah siap terjun ke dunia kerja (membutuhkan pekerjaan), baik yang sudah mendapatkan pekerjaan maupun yang belum bekerja, dengan rumusan perhitungan :

TPAK =	$\frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Penduduk Usia Kerja}} \times 100 \%$
---------------	--

Tingkat Pengangguran merupakan persentase penduduk angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan. Tingkat pengangguran menunjukkan besaran penduduk usia kerja yang siap terjun ke dunia kerja (membutuhkan pekerjaan), tetapi belum mendapatkan pekerjaan. Tingkat Pengangguran dihitung dengan rumusan :

Tingkat Pengangguran =	$\frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100 \%$
-------------------------------	--

2.2 Metodologi

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil dari Sakernas Agustus 2015, yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Perbandingan dengan tahun sebelumnya (2013 dan 2014) ditunjukkan pada beberapa bahasan. Penyajian angka 2013 – 2015 dalam publikasi ini menggunakan faktor pengali (*inflation factor*) dari hasil proyeksi penduduk Sensus Penduduk 2010 (SP 2010).

2.2.1 Ruang Lingkup

Sakernas Agustus 2015 dilaksanakan di seluruh wilayah Republik Indonesia termasuk di Kabupaten Badung. Sebaran sampel rumahtangga untuk Kabupaten Badung di seluruh kecamatan, desa/kelurahan, dengan jumlah sampel rumahtangga terpilih sebanyak 440 rumahtangga yang tersebar di 44 blok sensus. Data Sakernas yang dihasilkan dari sampel tersebut hanya representatif untuk disajikan pada tingkat kabupaten, dan belum dapat disajikan menurut kecamatan karena terbatasnya jumlah sampel rumahtangga.

2.2.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan untuk Sakernas Agustus 2015 terdiri dari kerangka sampel untuk pemilihan kecamatan, kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus, dan kerangka sampel untuk pemilihan rumahtangga.

Kerangka sampel untuk pemilihan rumahtangga adalah daftar rumahtangga yang terdapat dalam *frame* SP2010.C1 dan terlebih dahulu dilakukan pemutakhiran muatan dengan menggunakan daftar SAK15.P.

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari rumahtangga terpilih dilakukan melalui wawancara tatap muka antara pencacah dengan responden. Untuk pertanyaan dalam kuesioner Sakernas 2015 yang ditujukan kepada individu diusahakan agar individu yang bersangkutan yang menjadi responden. Keterangan tentang rumahtangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumahtangga, suami/istri kepala rumahtangga atau anggota rumahtangga lain yang mengetahui tentang karakteristik yang ditanyakan.

2.2.4 Pengolahan Data

Pengolahan, mulai dari tahap perekaman data (*data entry*), pemeriksaan konsistensi antar isian dalam kuesioner sampai dengan tahap tabulasi, sepenuhnya dilakukan dengan menggunakan komputer.

Sebelum tahap ini dimulai, terlebih dahulu dilakukan cek awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan, penyuntingan (*editing*) terhadap isian yang tidak wajar, termasuk hubungan keterkaitan (*konsistensi*) antar satu jawaban dengan jawaban yang lainnya.

Bab 3

Profil Angkatan Kerja

Pada bab ini diuraikan tentang profil angkatan kerja di Kabupaten Badung berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2015. Penduduk angkatan kerja yang dimaksud dalam hal ini adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja dan penduduk usia kerja yang masih mencari pekerjaan (pengangguran).

3.1 Penduduk Usia Kerja

Penduduk usia kerja merupakan penduduk yang berusia 15 tahun ke atas. Pada tahun 2015, penduduk usia kerja di Kabupaten Badung berjumlah 466.227 orang. Jumlah ini menunjukkan peningkatan sebesar 2,61 persen dari penduduk usia kerja tahun 2014 yang berjumlah 454.358 orang. Berdasarkan kegiatan utama seminggu yang lalu, sebagian besar penduduk usia kerja Kabupaten Badung pada tahun 2015 adalah bekerja yaitu sebesar 72,67 persen. Kemudian mengurus rumahtangga (13,47 persen), bersekolah (9,79 persen), lainnya (3,82 persen), dan posisi terakhir ditempati oleh penduduk usia kerja yang menganggur (0,25 persen). Distribusi penduduk 15 tahun ke atas menurut kegiatan utama seminggu yang lalu dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini.

Gambar 3.1
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut
Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu, di Kabupaten Badung Tahun
2015



Sumber : Sakernas Agustus 2015

Jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2014, polanya masih sama yaitu, penduduk yang bekerja menempati urutan pertama terbanyak (71,07 persen), kemudian diikuti oleh penduduk yang mengurus rumahtangga (12,75 persen), sekolah (12,33 persen), lainnya (3,50 persen) dan menganggur (0,34 persen).

3.1.1 Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin

Pada Gambar 3.2 memperlihatkan penduduk usia kerja menurut jenis kelamin. Di Kabupaten Badung selama periode 2013-2015, jumlah penduduk usia kerja laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Di tahun 2015, persentase penduduk laki-laki yang memasuki usia kerja mencapai 50,82 persen, lebih tinggi dibandingkan perempuan yang mencapai 49,18 persen. Jumlah penduduk usia kerja laki-laki di tahun 2015 sebanyak 236.952 orang atau meningkat sebesar 2,60 persen dibanding tahun 2014 yang

berjumlah 230.952 orang, sedangkan penduduk usia kerja perempuan meningkat sebesar 2,56 persen dari 223.406 orang di tahun 2014 menjadi 229.275 orang pada tahun 2015.

Gambar 3.2
Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin,
di Kabupaten Badung Tahun 2013-2015

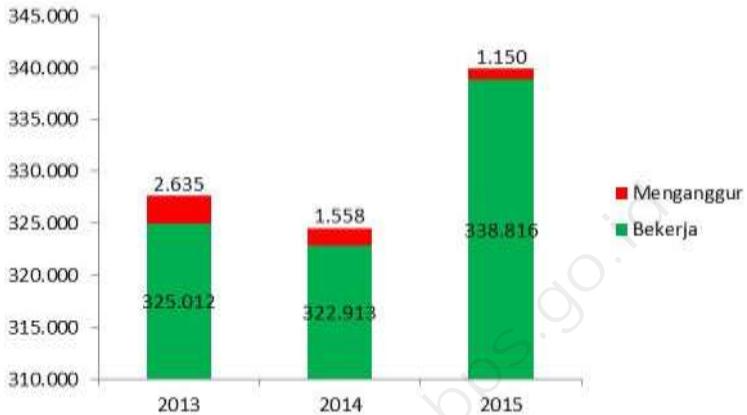


Sumber : Sakernas 2013-2015

3.2 Angkatan Kerja

Seperti diketahui bahwa penduduk usia kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja meliputi penduduk yang bekerja dan penduduk yang menganggur, sedangkan bukan angkatan kerja meliputi penduduk yang kegiatan utamanya adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya.

Gambar 3.3
Angkatan Kerja (Bekerja dan Pengangguran),
di Kabupaten Badung Tahun 2013-2015



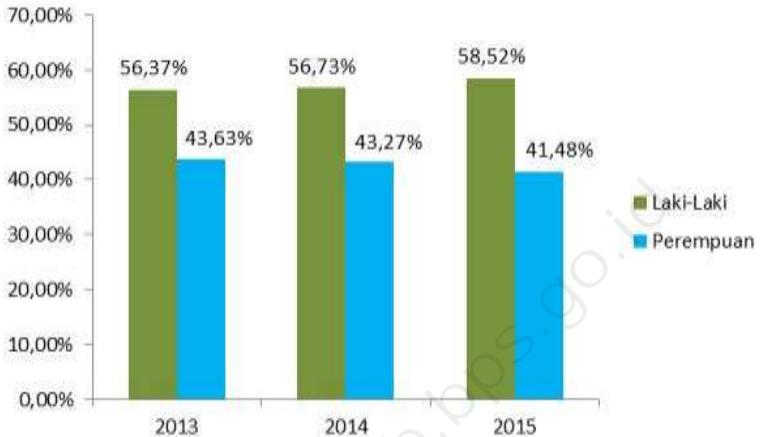
Sumber : Sakernas Agustus 2013-2015

Pada tahun 2015 jumlah angkatan kerja di Kabupaten Badung sebanyak 339.966 orang, meningkat sebesar 4,78 persen bila dibandingkan tahun 2014 yang berjumlah 324.471 orang. Peningkatan jumlah angkatan kerja tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan penduduk yang bekerja sebesar 4,92 persen yaitu dari 322.913 orang pada tahun 2014 menjadi 338.816 orang di tahun 2015. Sementara jumlah penduduk yang menganggur di Kabupaten Badung selama periode 3 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan, di tahun 2013 jumlah penduduk yang menganggur sebanyak 2.635 orang kemudian menurun menjadi 1.150 orang di tahun 2015.

3.2.1 Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin

Kondisi angkatan kerja yang dibedakan menurut jenis kelamin menarik untuk dikaji apakah proporsi laki-laki masih dominan bekerja apabila dibandingkan dengan perempuan, meskipun hak bekerja pada perempuan untuk membantu mencari nafkah/bekerja sudah tidak lagi menjadi persoalan dalam kultur budaya kerja di Kabupaten Badung. Data Sakernas tahun 2013-2015, memperlihatkan di Kabupaten Badung jumlah angkatan kerja laki-laki masih dominan bila dibandingkan angkatan kerja perempuan, tahun 2014 proporsi angkatan kerja laki-laki sebesar 56,73 persen (184.059 orang) berbanding 43,27 persen perempuan (140.412 orang), sedangkan tahun 2015 proporsi laki-laki meningkat menjadi 58,52 persen (198.964 orang), sedangkan perempuan menurun menjadi 41,48 persen (141.002 orang), hal ini mengindikasikan bahwa perempuan di Kabupaten Badung lebih cenderung melakukan kegiatan mengurus rumahtangga (memasak, mencuci, mengasuh anak), sedangkan laki-laki sebagai tulang punggung ekonomi keluarga cenderung bekerja mencari nafkah.

Gambar 3.4
Persentase Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin,
di Kabupaten Badung Tahun 2013-2015



Sumber : Sakernas Agustus 2013-2015

3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah salah satu ukuran yang dapat menggambarkan partisipasi penduduk usia kerja dalam kegiatan ekonomi. TPAK merupakan persentase antara jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Sedangkan angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja yang telah “siap” untuk bekerja, baik mereka yang sudah bekerja, sementara tidak bekerja (karena sakit, cuti dan sebagainya) tetapi sebenarnya punya pekerjaan serta mereka yang belum mendapatkan pekerjaan.

Gambar 3.5
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK),
di Kabupaten Badung Tahun 2013-2015



Sumber : Sakernas Agustus 2013-2015

TPAK di Kabupaten Badung pada tahun 2014 sebesar 71,41 yang berarti dari 100 penduduk usia kerja terdapat sekitar 71 orang yang aktif dalam kegiatan ekonomi (bekerja dan pengangguran), sementara TPAK di tahun 2015 sebesar 72,92, terdapat peningkatan sebesar 1,51 poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Jika ditinjau menurut jenis kelamin, besaran TPAK di Kabupaten Badung dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, memperlihatkan bahwa TPAK laki-laki selalu lebih besar jika dibandingkan dengan TPAK perempuan. Angka TPAK tahun 2015 untuk laki-laki sebesar 83,97, sedangkan perempuan sebesar 61,50. Kondisi ini sering dikaitkan dengan budaya/tradisi yang menempatkan laki-laki sebagai pencari nafkah utama dalam

keluarga sementara perempuan melakukan kegiatan mengurus rumah tangga dan membesarkan anak.

3.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Salah satu indikator yang sering digunakan pemerintah dalam menilai keberhasilan/kegagalan kinerja di bidang ketenagakerjaan adalah tingkat pengangguran terbuka (TPT). Secara konsep tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan suatu nilai yang menunjukkan jumlah penduduk usia kerja yang sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Di Kabupaten Badung, jumlah pengangguran selama kurun waktu tiga tahun (2013-2015) menunjukkan kecenderungan penurunan, tahun 2013 jumlah pengangguran sebanyak 2.635 orang, tahun 2014 turun menjadi 1.558 orang dan di tahun 2015 turun menjadi 1.150 orang. Angka TPT Kabupaten Badung pada tahun 2015 yang sebesar 0,34 merupakan angka TPT terendah se Provinsi Bali.

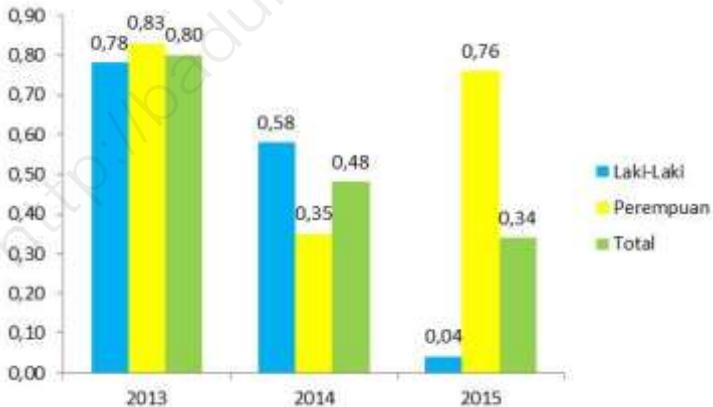
Rendahnya TPT di Kabupaten Badung, mencerminkan bahwa kesempatan/pekerjaan yang terbuka luas baik pekerjaan di sektor formal maupun informal dapat menyerap penduduk usia kerja yang memasuki pasar tenaga kerja.

Jika ditinjau menurut jenis kelamin, pada tahun 2014 TPT laki-laki lebih besar daripada TPT perempuan. Hal ini berarti laki-laki

lebih banyak menganggur daripada perempuan. Kondisi sebaliknya terjadi pada tahun 2015, di mana TPT perempuan lebih besar daripada TPT laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.6.

Salah satu penyebab masalah pengangguran yang tidak dapat dipungkiri adalah pola pikir pada sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa bekerja itu harus di instansi pemerintah atau perusahaan (sektor formal), sementara kesempatan kerja di sektor formal masih sangat terbatas. Selain itu kendala lainnya yang masih dihadapi di bidang ketenagakerjaan adalah rendahnya kualitas dan ketrampilan tenaga kerja yang tersedia.

Gambar 3.6
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT),
di Kabupaten Badung Tahun 2013-2015



Sumber : Sakernas Agustus 2013-2015

3.5 Setengah Pengangguran

Pada dasarnya terdapat beberapa definisi mengenai istilah setengah pengangguran (*under employment*), antara lain setengah pengangguran karena jam kerja kurang, setengah pengangguran karena pendapatan rendah dan setengah pengangguran karena jabatan tidak sesuai dengan pendidikan. Dalam publikasi ini hanya akan digunakan definisi yang pertama, yaitu setengah pengangguran karena jam kerja kurang, di sini dipakai batasan atau “*cut off point*” jam kerja normal yang biasa digunakan adalah 35 jam per minggu.

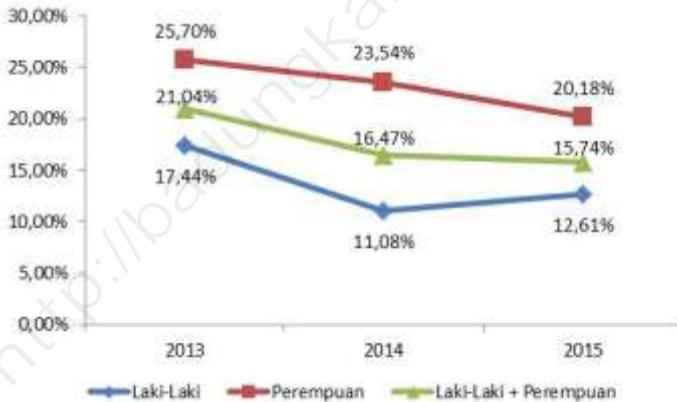
3.5.1 Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin

Pembahasan penduduk setengah penganggur akan dilihat dari persentase jumlah setengah penganggur terhadap jumlah penduduk yang termasuk dalam bekerja, karena pada dasarnya mereka yang dikategorikan setengah penganggur adalah penduduk yang bekerja namun kurang dari 35 jam per minggu. Selanjutnya persentase penduduk setengah penganggur terhadap penduduk yang bekerja tersebut dikatakan sebagai tingkat setengah penganggur, sedangkan sisanya adalah mereka yang bekerja penuh (*full time worker*).

Tingkat setengah penganggur di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir mengalami *trend* penurunan, di tahun 2013, angka setengah penganggur (bekerja kurang dari 35 jam per minggu) sebesar 21,04 persen, kemudian turun pada tahun 2015 menjadi sebesar 15,74 persen, ini berarti dari 100 penduduk yang

bekerja di Kabupaten Badung sekitar 84 orang bekerja penuh (*full time*), sedangkan sisanya 16 orang bekerja tidak penuh (bekerja kurang dari 35 jam per minggu). Jika dilihat per jenis kelamin kondisi angka setengah penganggur perempuan selalu lebih tinggi dari angka setengah penganggur laki-laki (Gambar 3.7). Hal ini kemungkinan dikarenakan faktor budaya yang mana tanggung jawab perempuan untuk mengurus rumah tangga lebih banyak daripada laki-laki sehingga kemungkinan untuk bekerja *full time* menjadi lebih kecil.

Gambar 3.7
Tingkat Setengah Penganggur Menurut Jenis Kelamin,
di Kabupaten Badung Tahun 2013-2015



Sumber : Sakernas Agustus 2013-2015

Bab 4

Profil Penduduk yang Bekerja

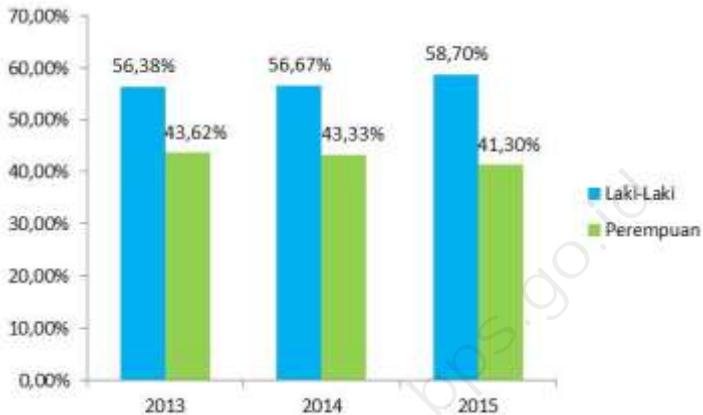
Pada bab ini akan dibahas profil penduduk yang bekerja di Kabupaten Badung. Profil penduduk yang bekerja ini dapat dilihat dari berbagai sudut, pada bab ini hanya akan membahas penduduk yang bekerja menurut jenis kelamin, lapangan pekerjaan utama, status pekerjaan utama, jumlah jam kerja, serta kualitas tenaga kerja dengan indikator tingkat pendidikan.

4.1 Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin

Kegiatan bekerja didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu sebelum saat pencacahan. Termasuk dalam kegiatan bekerja adalah mereka yang bekerja tidak dibayar yang membantu dalam usaha atau kegiatan ekonomi orang tua/saudara/orang lain.

Dari hasil Sakernas tahun 2014 menunjukkan jumlah penduduk yang terserap dalam kegiatan ekonomi (bekerja) di Kabupaten Badung sebanyak 322.913 orang atau turun sebesar 0,65 persen bila dibandingkan tahun 2013, sementara untuk tahun 2015 jumlah penduduk yang bekerja sebesar 338.816 orang naik sebesar 4,92 persen dibandingkan dengan tahun 2014.

Gambar 4.1
Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin,
di Kabupaten Badung Tahun 2013-2015



Sumber : Sakernas Agustus 2013-2015

Gambar 4.1 memberikan gambaran mengenai proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis kelamin di Kabupaten Badung tahun 2013-2015, terlihat persentase penduduk laki-laki yang bekerja lebih tinggi bila dibandingkan perempuan. Penduduk laki-laki yang bekerja pada tahun 2014 berjumlah 182.993 orang atau 56,67 persen, dibandingkan tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar 8,68 persen, menjadi sebesar 198.885 orang (58,70 persen). Sementara itu jumlah penduduk perempuan yang bekerja secara persentase cenderung mengalami penurunan selama tiga tahun, di tahun 2013 berjumlah 141.778 orang (43,62 persen), turun menjadi 139.931 orang (41,30 persen) pada tahun 2015.

Kenyataan jumlah penduduk perempuan yang bekerja lebih kecil dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki, tidak lepas

dari kemungkinan sedikitnya kesempatan bagi perempuan untuk bekerja karena harus mengurus rumah tangga dan mengasuh anak.

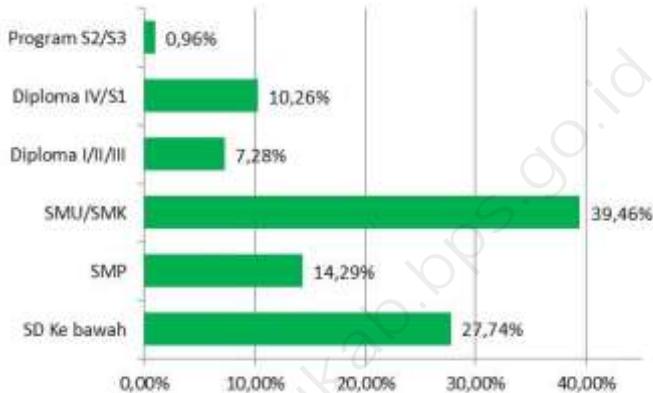
4.2 Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan

Keadaan tenaga kerja menurut tingkat pendidikan dapat mencerminkan tingkat produktivitas tenaga kerja dan upah, yang secara tidak langsung diharapkan dapat mempengaruhi kesejahteraan tenaga kerja itu sendiri. Semakin tinggi pendidikan dari penduduk yang bekerja di suatu wilayah, maka semakin baik kualitas tenaga kerja di wilayah tersebut.

Sakernas tahun 2015 di Kabupaten Badung memperlihatkan tingkat pendidikan dari penduduk yang bekerja terbanyak dengan latar belakang pendidikan SMA/SMK yaitu berjumlah 133.689 orang atau 39,46 persen, angka ini relatif cukup tinggi yang mengindikasikan pendidikan pekerja di Kabupaten Badung sudah cukup memadai, namun perlu juga diketahui bahwa masih ada sekitar 42,03 persen pekerja di Kabupaten Badung yang berpendidikan SD dan SMP (27,74 persen dan 14,29 persen), hal ini perlu mendapat perhatian khusus bagi pemerintah daerah karena pekerja dengan pendidikan rendah akan menghadapi pilihan pekerjaan yang terbatas/minim, dan biasanya pilihan pekerjaan yang ada bersifat pekerjaan informal yang tidak menuntut persyaratan skill/ketrampilan yang tinggi. Sementara itu pekerja dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi (Diploma, S1, S2, S3) berjumlah 62.723 orang atau 18,5 persen. Diharapkan semakin tinggi pendidikan pekerja mampu menciptakan lapangan

kerja bagi dirinya sendiri (*entrepreneurship*) maupun orang lain, sehingga dapat memperkecil angka pengangguran.

Gambar 4.2
Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, di Kabupaten Badung Tahun 2015



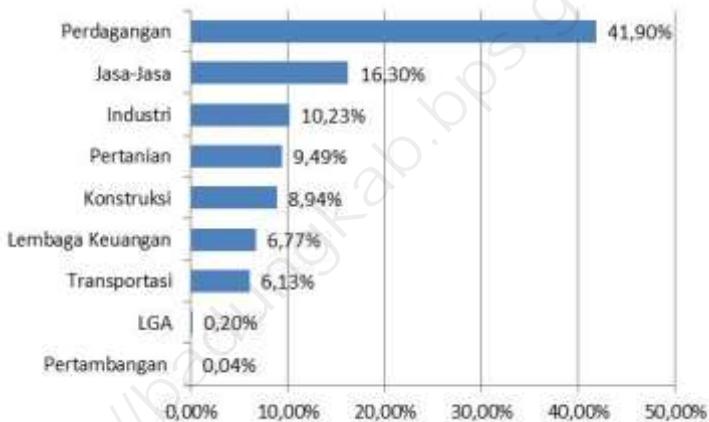
Sumber : Sakernas Agustus 2015

4.3 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama

Kabupaten Badung sebagai daerah tujuan utama pariwisata terutama di wilayah Badung Selatan (Kuta Selatan, Kuta, Kuta Utara), memberikan kesempatan/pekerjaan yang terbuka luas bagi pekerja untuk bekerja di lapangan pekerjaan seperti hotel, restoran, spa, serta perdagangan, hal ini terlihat dari hasil Sakernas tahun 2015, penduduk Kabupaten Badung yang bekerja pada lapangan pekerjaan perdagangan, hotel, restoran memberikan kontribusi penyerapan tenaga kerja paling besar yaitu mencapai 41,90 persen atau sebanyak 141.975 orang, selain itu masih ada

dua lapangan pekerjaan yang memberikan kontribusi penyerapan tenaga kerja cukup besar yaitu : jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan sebesar 16,30 persen atau menyerap tenaga kerja sebanyak 55.216 orang, dan lapangan pekerjaan industri sebesar 10,23 persen atau menyerap tenaga kerja sebanyak 34.663 orang.

Gambar 4.3
Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, di Kabupaten Badung Tahun 2015



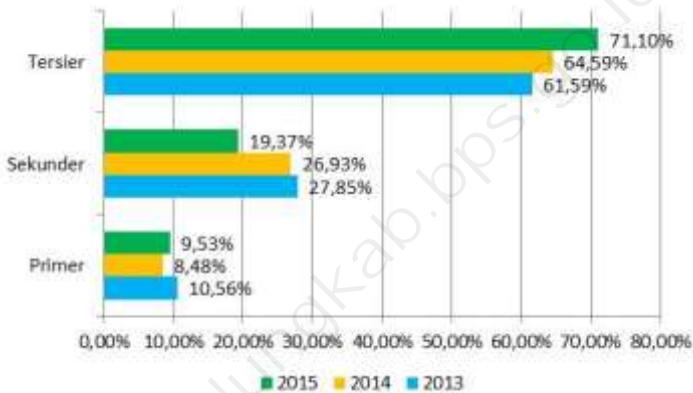
Sumber : Sakernas Agustus 2015

Transformasi perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari seberapa banyak pekerja yang bekerja pada tiga kelompok klasifikasi lapangan pekerjaan (primer, sekunder, dan tersier)

Gambar 4.4, memperlihatkan pada kurun waktu 2013-2015, sebagian besar tenaga kerja di Kabupaten Badung terserap pada sektor tersier. Tahun 2015 sektor tersier menyerap sekitar 71,10 persen, tenaga kerja tersebut bekerja

pada lapangan pekerjaan utama perdagangan, transportasi, lembaga keuangan dan jasa-jasa. Hal ini mencerminkan perekonomian Kabupaten Badung bertumpu pada industri pariwisata sebagai sektor andalan dalam menyerap tenaga kerja.

Gambar 4.4
Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, di Kabupaten Badung Tahun 2013-2015



Sumber : Sakernas Agustus 2013-2015

4.4 Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Berdasarkan status pekerjaan dalam pekerjaan utama, penduduk yang bekerja dibedakan ke dalam tujuh kategori yang selanjutnya dapat digunakan untuk menggolongkan penduduk ke dalam dua jenis kelompok pekerja, yakni pekerja formal dan informal. Pekerja formal adalah mereka yang dikategorikan berusaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan, sedangkan mereka yang memiliki status

pekerjaan di luar kategori tersebut digolongkan sebagai pekerja informal.

Gambar 4.5
Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, di Kabupaten Badung Tahun 2015



Sumber : Sakernas Agustus 2015

Berdasarkan status pekerjaannya, pada tahun 2015 jumlah pekerja formal di Kabupaten Badung mencapai 199.616 orang (58,92 persen), sedangkan jumlah pekerja informalnya adalah sebesar 139.200 orang (41,08 persen). Jumlah pekerja informal di Kabupaten Badung pada tahun 2015, yang sebesar 41,08 persen, sebagiannya disumbangkan dari status pekerjaan berusaha sendiri (14,42 persen), berusaha dibantu buruh tidak tetap (11,47 persen), pekerja keluarga/tak dibayar (8,08 persen), pekerja bebas non pertanian (6,67 persen), dan pekerja bebas di pertanian (0,45 persen). Sedangkan jumlah pekerja formal yang sebesar 58,92

persen disumbang oleh penduduk yang bekerja sebagai buruh/karyawan sebesar 53,51 persen dan penduduk yang bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap yaitu sebesar 5,41 persen.

4.5 Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

Jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan selama seminggu yang lalu dapat digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang dikategorikan sebagai penduduk setengah menganggur dan pekerja penuh. Penduduk dikategorikan sebagai setengah menganggur apabila jumlah jam kerjanya kurang dari 35 jam selama seminggu. Sedangkan penduduk dikatakan sebagai pekerja penuh apabila jumlah jam kerjanya 35 jam lebih selama seminggu.

Gambar 4.6
Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Jam Kerja dan Jenis Kelamin, di Kabupaten Badung Tahun 2015



Sumber : Sakernas Agustus 2015

Pada tahun 2015 kelompok penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja, sebagian besar (83,66 persen) merupakan pekerja penuh (*full time worker*) yaitu pekerja dengan jumlah jam kerja lebih dari 35 jam per minggu. Sedangkan penduduk yang dikategorikan sebagai setengah menganggur sebesar 15,74 persen atau sebanyak 53.324 orang. Pada kelompok lainnya yaitu penduduk yang bekerja dengan jam kerja 0 jam adalah mereka yang mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja mencapai angka sebesar 0,60 persen.

Pada kelompok pekerja penuh, jumlah penduduk laki-laki yang bekerja lebih besar dibandingkan jumlah penduduk perempuan yang bekerja. Jumlah penduduk laki-laki yang bekerja penuh adalah sebanyak 172.908 orang, sedangkan penduduk perempuan yang bekerja penuh sebanyak 110.536 orang. Berbeda halnya dengan kelompok pekerja penuh, kelompok pekerja setengah penganggur didominasi oleh pekerja perempuan, yaitu sebanyak 28.241 orang atau sebesar 20,18 persen dari jumlah penduduk perempuan yang bekerja, sedangkan untuk laki-laki hanya 12,61 persen dari seluruh pekerja laki-laki. Hal ini disebabkan oleh tanggung jawab perempuan dalam mengurus rumahtangga lebih mendominasi, sehingga meskipun mereka bekerja, pada umumnya jam kerjanya kurang dari 35 jam seminggu.

BAB 5

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2015, di Kabupaten Badung tercatat sebanyak 466.227 orang penduduk usia kerja, 339.966 orang diantaranya tergolong sebagai angkatan kerja, dengan TPAK mencapai 72,92 persen. Tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,34 persen, menurun dibanding tahun sebelumnya yaitu 0,48 persen.

Meskipun penduduk yang bekerja di Kabupaten Badung dengan latar belakang pendidikan SMU/SMK cukup besar yaitu 39,46 persen, namun masih ada sekitar 42,03 persen penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan SMP ke bawah, hal ini perlu mendapat perhatian khusus bagi Pemerintah Kabupaten Badung, karena tuntutan pasar tenaga kerja akan kualitas tenaga kerja yang memiliki kemampuan skill dan ketrampilan akan semakin ketat dan kompetitif di masa yang akan datang.

Indikator yang disampaikan pada publikasi statistik ketenagakerjaan tahun 2015 ini diharapkan selain dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi juga dapat digunakan sebagai acuan bagi penyusunan perencanaan pembangunan, khususnya di bidang ketenagakerjaan. Dengan demikian perencanaan yang dibangun diharapkan dapat lebih optimal, produktif, dan efisien.

LAMPIRAN

Tabel 1
Penduduk Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Badung Tahun 2015

Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Bekerja	198.885	139.931	338.816
Menganggur	79	1.071	1.150
Angkatan Kerja (1)	198.964	141.002	339.966
Sekolah	22.271	23.380	45.651
Mengurus Rumah tangga	5.586	57.237	62.823
Lainnya	10.131	7.656	17.787
Bukan Angkatan Kerja (2)	37.988	88.273	126.261
Jumlah (1) + (2)	236.952	229.275	466.227

Sumber : Sakernas Agustus 2015.

Tabel 2
Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan
Jenis Kelamin di Kabupaten Badung Tahun 2015

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	20.827	11.334	32.161
Pertambangan dan Penggalian	121	0	121
Industri	14.877	19.786	34.663
Listrik, Gas dan Air Minum	661	0	661
Konstruksi	25.666	4.638	30.304
Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	75.666	66.309	141.975
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	17.487	3.291	20.778
Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	13.782	9.155	22.937
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	29.798	25.418	55.216
Jumlah	198.885	139.931	338.816

Sumber : Sakernas Agustus 2015.

Tabel 3
Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Badung Tahun 2015

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Sekolah	4.493	7.395	11.888
Tidak/Belum Tamat SD	14.741	11.531	26.272
SD/Ibtidaiyah	30.146	25.688	55.834
SMP/Tsanawiyah	29.844	18.566	48.410
SMA/Aliyah	45.645	34.831	80.476
SMK	34.586	18.627	53.213
Diploma I/II/III	16.510	8.171	24.681
Diploma IV/S1	20.183	14.590	34.773
Program S2/S3	2.737	532	3.269
Jumlah	198.885	139.931	338.816

Sumber : Sakernas Agustus 2015.

Tabel 4
Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan
Jenis Kelamin di Kabupaten Badung Tahun 2015

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri	27.079	21.769	48.848
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	21.219	17.658	38.877
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	12.120	6.205	18.325
Buruh/Karyawan/Pegawai	112.258	69.033	181.291
Pekerja Bebas di Pertanian	831	683	1.514
Pekerja Bebas di Non Pertanian	15.345	7.253	22.598
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	10.033	17.330	27.363
Jumlah	198.885	139.931	338.816

Sumber : Sakernas Agustus 2015.

Tabel 5
Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin di Kabupaten Badung Tahun 2015

Jam Kerja	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0	894	1.154	2.048
1-9	4.510	299	4.809
10-24	10.068	16.337	26.405
25-34	10.505	11.605	22.110
35+	172.908	110.536	283.444
Jumlah	198.885	139.931	338.816

Sumber : Sakernas Agustus 2015.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BADUNG**

Jl Raya Darmasaba, Abiansemal, Badung

Telp. (0361) 8441616,

Fax. (0361) 8441717, E-mail : bps5103@bps.go.id

